

ANALISIS PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK SELAMA PANDEMI

Ismail., S.Pd.¹

1. Guru MIN 2 Serdang Bedagai

Balai Diklat Keagamaan Medan
Jl. TB. Simatupang No. 122 Medan
Telp. (061)8456256
E-mail: ismail2008@gmail.com
Naskah diterima: 11 April 2022
Naskah Direvisi: 12-20 April 2022
Naskah disetujui: 30 Juni 2022
Website Jurnal:
<http://apicbdkmedan.kemenag.go.id>

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 berdampak signifikan terhadap pendidikan di Indonesia. Pembelajaran di masa pandemi COVID19 dilakukan secara online untuk mengurangi dampak penularan virus. Banyak permasalahan yang muncul dalam pembelajaran online, terutama mengenai otonomi siswa. Pandemi COVID-19 saat ini menuntut siswa untuk belajar secara otodidak agar dapat mengikuti belajar di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan Google Classroom untuk pembelajaran mandiri siswa yang meliputi akuntabilitas, disiplin, percaya diri, inisiatif, dan motivasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI salah satu MIN Serdang Bedagai dan orang tuanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, observasi peneliti, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan perangkat digital dapat secara mandiri bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan melalui google classroom, walau demikian terdapat peserta didik yang harus membantu pekerjaan orangtua selama belajar daring yang menghambat tanggung jawab peserta didik mengerjakan tugas-tugas di rumah. Antusias peserta didik dalam mendapatkan pembelajaran melalui google classroom terbukti dengan aktifitas kehadiran mereka secara online di aplikasi. Selain itu kendala paket data internet dan keterbatasan kepemilikan smartphone menyebabkan mereka tidak secara penuh mengikuti pembelajaran daring.

Kata kunci: google classroom, kemandirian belajar, Pandemi.

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has had a significant impact on education in Indonesia. Learning during the COVID19 pandemic is done online to reduce the impact of virus transmission. Many problems arise in online learning, especially regarding student autonomy. The current COVID-19 pandemic requires students to be self-taught to be able to participate in learning at home. This study aims to analyze the use of Google Classroom for students' independent learning which includes accountability, discipline, confidence, initiative, and motivation. This study uses a qualitative descriptive research method. The subjects used in this study were sixth-grade students of MIN Serdang Bedagai and their parents. Data collection techniques used in this study were questionnaires, interviews, researcher observations, and

documentation. The results of this study indicate that students with digital devices can be independently responsible for the tasks given through google classroom, however, some students have to help parents with their work during online learning which hinders students' responsibilities in doing chores at home. The enthusiasm of students in getting learning through Google Classroom is proven by their online presence activities in the application. In addition, the constraints of internet data packages and the limitations of smartphone ownership have caused them not to fully participate in online learning.

Keywords: google classroom, independent learning, pandemic.

PENDAHULUAN

Pembelajaran idealnya dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam rangka pemenuhan afektif, kognitif dan psikomotorik peserta didik. Pemenuhan ini diperoleh jika pembelajaran dilaksanakan melalui interaksi peserta didik dan guru secara langsung. Realitas pandemi Covid-19 saat ini mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat di seluruh dunia (Rahma dan Arista, 2021) berdampak pada sistem pendidikan, dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi (Dhawan, 2020). Penyebaran COVID19 di Indonesia sejak awal Maret 2020 membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk tidak melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah untuk jangka waktu tertentu. Semua bentuk pembelajaran di sekolah yang semula tatap muka kini berubah menjadi sistem pembelajaran online (Rasmitadila et al., 2020).

Pembelajaran online memiliki banyak kekurangan, salah satunya adalah dukungan guru yang lemah. Peserta didik dituntut untuk mampu belajar sendiri dan mandiri. Siswa yang memperoleh nilai rendah dalam pembelajaran mandiri di kelas akan kesulitan mengatur waktu belajarnya, berorientasi pada tujuan, dan tidak mampu mengambil tindakan yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan suatu tugas guru (Sugianto et al., 2020). Anita Lee dari Suryningsih (2017: 3) menjelaskan bahwa karena mereka menyadari perlunya belajar, disiplin, inisiatif, dan pengendalian diri, orang-orang yang

secara inheren mandiri dalam belajar mereka secara konsisten konsisten, ingin tahu, dan bersemangat untuk belajar. di mana saja. Kontrol, akuntabilitas, dan kepercayaan diri dalam pencapaian keterampilan. Oleh karena itu, indikator kemandirian akademik meliputi rasa percaya diri, disiplin, inisiatif, tanggung jawab dan motivasi (Banat et al., 2020). Salah satu cara belajar online adalah dengan menggunakan Google Classroom. Google Classroom tersedia di berbagai platform, termasuk desktop dan gadget (Sabran & Sabara, 2019). Oleh karena itu, penggunaan Google Classroom sangat memudahkan guru dalam mengelola pembelajaran dan mengkomunikasikan informasi kepada siswa secara akurat dan mudah (Hakim, 2016).

Manfaat media digital di kelas Google antara lain: (1) pemberitahuan tugas yang diserahkan, terlambat atau tepat waktu (Mu'minah & Gaffar, 2020); (2) melihat riwayat aktivitas anggota kelas, seperti waktu dan tanggal penyelesaian tugas, mengunduh tugas yang telah diselesaikan, dan menghapus tugas untuk pengelolaan kelas online yang tertib dan lancar (Sulmeni dan Walanda, 2020); (3) menampilkan nilai tugas agar siswa dapat melihat kemajuan belajarnya selama pembelajaran online (Astini, 2020). Penelitian ini mencoba untuk melakukan kajian kualitatif terkait analisis penggunaa google classroom terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas VI salah satu MIN di Serdang Bedagai selama masa pandemi.

Beberapa penelitian yang mendukung hal tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh (H. Febriani & U. Azizah, 2021) yang menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berbantuan Google Classroom efektif dalam meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Haka et al., 2020) menunjukkan bahwa blended learning menggunakan Google Classroom mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan

metode deskriptif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami perspektif individu, menggali dan menginterpretasikan proses, serta mengungkap informasi tentang topik atau konteks penelitian yang terbatas (Putra, 2013). Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan 25 siswa kelas VI MIN Serdang Bedagai tahun pelajaran 2021-2022 dimana peneliti mengajar di kelas ini.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket siswa yang diberikan kepada siswa, angket kemandirian belajar menggunakan 4 alternatif jawaban sesuai tabel berikut:

Tabel 1. Skor alternatif jawaban angket

No.	Alternatif Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	4	1
3	Kurang Setuju (KS)	4	1
4	Tidak Setuju (TS)	4	1

Pedoman angket, wawancara juga dilaksanakan kepada peserta didik, orang tua dan guru guna memperdalam data pada hasil angket, pengamatan peneliti selama kegiatan penelitian (Borg & Gail, dalam Sugiono 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui

angket dan wawancara online, angket dibagikan kepada seluruh siswa kelas VI, salah satunya MIN Serdang Bedagai. Penggunaan angket ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi berupa pembelajaran di kelas tentang kinerja proses pembelajaran di kelas terhadap kemandirian siswa. Hasil kuesioner online disajikan dalam tabel berikut:

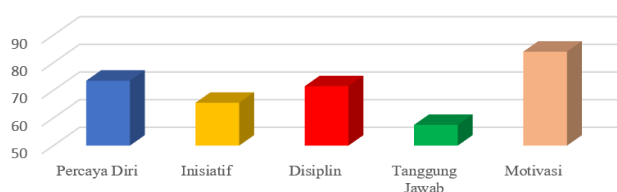
Tabel 2. Data angket kemandirian belajar peserta didik

No	Indikator Kemandirian Belajar	Rata-Rata Nilai
1	Percaya Diri	73,5
2	Inisiatif	65,5
3	Disiplin	71,5
4	Tanggung Jawab	57,5
5	Motivasi	84,0
Rata-rata keseluruhan		70,4

Data di atas, dapat diilustrasikan dengan grafik di bawah ini untuk memperjelas

seberapa jauh rata-ratanya

Kemandirian Belajar Menggunakan Google Classroom



Gambar 1. Data kemandirian belajar menggunakan Google Classroom

Dari data nilai di atas akan dijabarkan dengan menggunakan range data sebagaimana Ridwan (2006) menjelaskan

kriteria interpretasi skor tingkat pencapaian responden sebagai berikut:

Tabel 3. Skala pencapaian responden

No	Angka	Keterangan
1	00%-20%	Sangat lemah
2	21%-40%	Lemah
3	41%-60%	Cukup
4	61%-80%	Kuat
5	81%-100%	Sangat kuat

Ridwan (2006)

Berdasarkan skala tersebut nilai mean confidence adalah 73,5 yang berada pada kategori kuat, hal ini diperkuat dengan wawancara dengan beberapa mahasiswa tutor, didapatkan bahwa kepercayaan diri mahasiswa meningkat seiring dengan penggunaan smartphone setiap hari. hari tanpa bantuan orang tua, selain orang tua sibuk dengan pekerjaan sehari-hari mereka. Tugas-tugas yang diberikan siswa juga diselesaikan dengan bantuan Google, yang juga membantu memperkuat kepercayaan diri anak tanpa perlu bantuan orang tua untuk menyelesaikan tugas mandiri. Kemampuan bertanya peserta didik ketika belajar daring dengan classroom terlihat selama pengamatan, mereka tidak merasa malu/takut ketika bertanya melalui classroom.

Indikator inisiatif berada pada nilai 65,5 dengan kategori kuat, hal ini sejalan dengan sistem aplikasi yang ditentukan google classroom, tugas-tugas yang diberikan memiliki tenggat waktu. Berdasarkan wawancara dengan orangtua,

peserta didik belajar secara mandiri dengan classroom terlebih jika smartphone yang mereka gunakan milik sendiri. Berbeda hal dengan peserta didik yang tidak memiliki smartphone.

Menurut orang tua "anak saya tidak memiliki HP jadi tidak bisa mengikuti daring muallim, mau pinjam kepada temannya, anaknya maluan. Lagian rumah kami jauh untuk belajar ke rumah kawannya, saya juga kerja gak bisa nungguin dia jika ditinggal" (wali Erja).

Rekomendasi sudah diberikan agar berinisiatif untuk belajar bersama teman (Maknuni, 2020) namun karena beberapa peserta didik ada yang lokasinya jauh dan orangtua dan terbatas karena pekerjaan akhirnya membiarkan anak tidak belajar daring.

Indikator disiplin mendapat nilai 71,5 yang berada pada kategori kuat. Hal ini ditunjukkan dari kehadiran mereka saat belajar daring yang setiap hari diatur untuk melaksanakan absensi kehadiran. Terdapat peserta didik yang mengalami

keterlambatan dalam mengisi daftar hadir yang disebabkan menurut pengakuan mereka dan orangtua karena kehabisan paket data internet.

Indikator tanggung jawab memperoleh nilai 57,5 yang menunjukkan kategori cukup. Hal ini menurut pengakuan orang tua berdasarkan hasil wawancara "saya bantu orang tua jualan muallim jadi tidak bisa tepat waktu mengerjakan tugas saya" (WH).

Hal ini juga senada dengan (Siahaan et al., 2020) yang menjelaskan bahwa selama belajar dari rumah anak didik mengalami stress karena disaat belajar juga harus membantu orang tua mengurus pekerjaan rumah.

Indikator motivasi 80,4 merupakan nilai tertinggi diantara indikator lainnya, hal ini karena mereka baru pertama kali melaksanakan pembelajaran menggunakan google classroom. Peserta didik merasa tertantang mencoba hal baru yang berkaitan dengan teknologi. Menurut (Sobon, 2019), siswa sekolah dasar dengan motivasi akademik yang kuat cenderung mencari kesuksesan. Dia mencoba menggunakan smartphone-nya untuk belajar. Bahkan menjamurnya smartphone yang semakin menarik dengan fitur-fitur modern dapat menjadi daya tarik tersendiri, sehingga anak-anak cenderung memilih smartphone daripada hal lain seperti belajar, dan mengerjakan pekerjaan rumah. (Maknuni, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan rata-rata keseluruhan indikator pengendalian diri dalam pembelajaran adalah 70,4. Dari hasil tersebut dapat diinterpretasikan menurut rentang kriteria untuk menjelaskan tingkat keberhasilan responden, kemudian untuk menjelaskan kemampuan akademik siswa VI MIN Serdang Bedagai menggunakan Google Classroom pada masa pandemik covid sangat tinggi. Percaya diri mereka tumbuh kuat disebabkan tugas yang diberikan dapat

terjawab dengan bantuan google. Inisiatif juga demikian, tugas yang diberikan terkontrol melalui system sehingga secara mandiri mereka mengerjakan tugas sesuai waktu yang ditetapkan. Peserta didik mengisi daftar hadir sesuai jadwal yang ada yang menunjukkan indikator disiplin mereka terlihat kuat. Namun demikian ada 1 indikator yang berada pada skala responden cukup pada indikator tanggung jawab yang menunjukkan bahwa tanggung jawab peserta didik masih mengalami kendala dimasa pandemi hal ini juga disebabkan ketika peserta didik berada di rumah membantu pekerjaan orang tua, bahkan terkadang ikut berdagang bersama orangtua. Memiliki smartphone juga merupakan insentif untuk melakukan tugas yang diberikan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas penggunaan ruang kelas untuk siswa SD yang kurang listrik, smartphone dan waktu belajar yang lebih sedikit karena harus membantu orang tua di rumah khususnya di pedesaan (daerah), di mana siswa memiliki sumber daya yang terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, 11(2), 13–25
- Banat, A., & . M. (2020). Kemandirian Belajar Mahasiswa Penjas Menggunakan Media Google Classroom Melalui Hybrid Learning Pada Pembelajaran Profesi Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 13(2), 119.<https://doi.org/10.24114/jtp.v13i2.20147>

- Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- H, F., & U, A. (2021). Metode Blended Learning Berbantuan Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 5(1), 9–15.
- Haka, N. B., Anggita, L., Anggoro, B. S., & Hamid, A. (2020). Pengaruh Blended Learning Berbantuan Google Classroom Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik. *Edu Sains Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.23971/eds.v8i1.1806>
- Hakim, A.B., (2016). Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo. *I-STATEMENT: Information System and Technology Management*, 2(1).
- Hikmatiar, H., Sulisworo, D., & Wahyuni, M. E. (2020). Pemanfaatan Learning Manegement System Berbasis Google Classroom Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 78–86. <https://doi.org/10.26618/jpf.v8i1.3019>
- Laksana, A. P., & Hadijah, H. S. (2019). Kemandirian belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14949>
- Maknuni, J. (2020). Pengaruh Media Belajar Smartphone Terhadap Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19 (The Influence of Smartphone Learning Media on Student Learning in The Era Pandemi Covid-19). *Indonesian Education Administration and Leadership Journal (IDEAL)*, 02(02), 94–106. <https://online-journal.unja.ac.id/IDEAL/article/view/10465>
- Mu'minah, I. H., & Gaffar, A. A. (2020). OPTIMALISASI PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI ALTERNATIF DIGITALISASI DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ). *BIO EDUCATIO : (The Journal of Science and Biology Education)*, 5(2),
- Putra, N. (2013). Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan. Rajawali Pers.
- Rahma, A. A., & Arista, H. (2021). Analisis Penerapan Google Classroom Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 88–95. <https://doi.org/10.51747/jp.v8i1.730>
- Rasmitadila, R., Aliyyah, R. R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Syaodih, E., Nurtanto, M., & Tambunan, A. R. S. (2020). The Perceptions of Primary School Teachers of Online Learning during the COVID-19 Pandemic Period: A Case Study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 90. <https://doi.org/10.29333/ejecs/388>
- Ridwan. (2006). Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta Rosdakarya.
- Sabran, & Sabara, E. (2019). Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS NEGERI Makasar*, 122–125. https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:SS_jKM_r2TAJ:https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/download/8256/4767+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id
- Siahaan, M., Akuntansi, P., Ekonomi, F., Bhayangkara, U., Raya, J., Raya Perjuangan, J., Mulya, M., & Utara, B. (2020). Halaman: 1-3 Terakreditasi Peringkat 5 (SINTA 5) sesuai SK RISTEKDIKTI Nomor. Edisi Khusus, 1(1), 1410–9794. <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI>
- Sobon, K, and Jelvi. M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap

- Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Mapanget, Kota Manado. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 52–64.
<https://doi.org/10.20885/iustum.vol2.is4.art7>
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159–170.
<https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.63>
- Sulmeni, E., & Walanda, D. K. (2020). Effectiveness of Google Classroom in Chemistry Learning on Stoichiometry Topic Viewed from Students' Learning Motivation. *Jurnal Akademika Kimia*, 9(4), 199–204.
<https://doi.org/10.22487/j24775185.2020.v9.i4.pp199-204>
- Suryaningsih, E. (2017). Pengaruh Media Animasi Dan Simulasi Serta Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMAN 25 Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan*, 18(1), 1–15.
<https://doi.org/10.33830/jp.v18i1.277.2017>